

## INTISARI

Status tempat tinggal lansia merefleksikan satu indikator dari kesejahteraan lansia. Hal ini erat kaitannya dengan dukungan keluarga terhadap lansia, sehingga kesejahteraan lansia untuk akhir hidupnya bisa tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi status tempat tinggal lansia (*living arrangement*) menurut jenis kelamin, umur, status kawin, tingkat pendidikan status kesehatan, kegiatan utama dan status ekonomi serta mengetahui perbedaan status tempat tinggal lansia menurut umur, status kawin, tingkat pendidikan status kesehatan, kegiatan utama dan status ekonomi untuk lansia laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, terutama diambil dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2000. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang ada. Selain itu digunakan pula uji statistik kai kuadrat yang digunakan untuk menganalisis dan membuktikan hipotesis.

Status tempat tinggal lansia di D.I. Yogyakarta didominasi oleh lansia yang berstatus sebagai kepala rumah tangga dan mereka umumnya adalah lansia laki-laki. Secara relatif lansia perempuan lebih banyak pada status tempat tinggal lansia sendiri dan lansia sebagai anggota rumah tangga dibandingkan dengan lansia laki-laki. Namun pada status tempat tinggal lansia dengan pasangan, lansia laki-laki lebih besar dibandingkan lansia perempuan.

Semakin tinggi umur lansia, maka semakin banyak lansia tinggal dengan orang lain. Lansia yang cerai hidup cenderung memilih tinggal sebagai anggota rumah tangga, sementara lansia yang cerai karena ditinggal mati pasangannya lebih memilih tinggal sendiri. Semakin tinggi pendidikan lansia maka semakin besar lansia sebagai kepala rumah tangga. Lansia yang tidak bekerja cenderung berstatus sebagai anggota rumah tangga. Lansia yang status ekonominya cukup cenderung untuk tinggal sendiri.

Kata kunci : Status tempat tinggal lansia, lansia, D.I. Yogyakarta

## **ABSTRACT**

Living arrangements of ageing reflect indicators of their well-being. It is closely associated with family support, so that the well-being of ageing in the rest of their life can be achieved. This research has two objectives. First, to know the distribution of living arrangements of ageing according to sex, age, marital status, education, health, major activity, and economic status. Second, to know the difference of living arrangements of the *ageing* according to their age, marital status, education, health status, major activity, and economic status for ageing.

*Data used in this research an secondary data, mainly taken from the result of Social Economic National Survey (Susenas) 2000. The analyses method applied are frequency table and cross tabulation to show the relation of the variables. Chi-square test were used to prove the hypothesis.*

*Living arrangements of the ageing in D.I. Yogyakarta was dominated by those who had status as a leader of household, and generally they were males. Females tended to live alone or become part of a household rather than males. However, in the living arrangements of couple ageing, there were more males rather than females.*

*The ageing, tended to live with other people. Divorced persons tended to live as part of a household, while widows/widowers tended to live alone. Ageing with higher education, the more they tended to be the leader of the household. Jobless older persons tended to be part of the household. Ageing with higher prosperity tend to live alone.*

**Keywords:** *Living Arrangement, Ageing, D.I.Yogyakarta*